

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV SD MELALUI METODE DISKUSI PADA MATERI STRUKTUR DAN FUNGSI BAGIAN TUMBUHAN

Darmawati Kumi

SD Negeri 01 Sungai Ayak. Desa Sungai Ayak I, Kecamatan Belitang Hilir,
Kabupaten Sekadau, Kalimantan Barat. Kode Pos: 79586
Email: darmawat@gmail.com

Abstrak: Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mengetahui apakah penggunaan metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV di SD Negeri 01 Sungai Ayak, Desa Sungai Ayak I, Kecamatan Belitang Hilir, Kabupaten Sekadau, Kalimantan Barat terhadap materi Struktur dan Fungsi Bagian Tumbuhan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun pelajaran 2019/2020 sebanyak dua siklus dengan subjek penelitian sebanyak 21 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang ditunjukkan dengan ketuntasan belajarnya melalui metode diskusi. Dari 21 orang, pada pra siklus siswa yang tuntas ada 9 orang atau 42,85% sedangkan siswa yang belum tuntas adalah 12 orang atau 57,15%. Pada siklus I siswa yang tuntas 15 orang atau 68,42% sedangkan siswa yang belum tuntas adalah 6 orang atau 28,57%. Pada siklus II siswa yang tuntas 19 orang atau 90,47% sedangkan siswa yang belum tuntas adalah 2 orang atau 9,53%.

Kata Kunci: Hasil belajar dan metode diskusi.

IMPROVEMENT OF STUDENT LEARNING OUTCOMES OF CLASS IV ELEMENTARY SCHOOL THROUGH DISCUSSION METHODS ON THE MATERIALS OF PLANT STRUCTURE PARTS AND FUNCTIONS

Abstract: This classroom action research aims to determine whether the use of the discussion method can improve the learning outcomes of fourth grade students at SD Negeri 01 Sungai Ayak, Sungai Ayak I Village, Belitang Hilir District, Sekadau Regency, West Kalimantan regarding the material on the structure and function of plant parts. This research was conducted in the second semester of 2019/2020 academic year in two cycles with 21 research subjects. The results showed that the discussion method could improve student learning outcomes as indicated by the completeness of learning through the discussion method. Of the 21 students, in the pre-cycle there were 9 students or 42.85% of students who had not completed it, 12 students or 57.15%. In the first cycle there were 15 students who completed or 68.42%, while the students who had not completed were 6 people or 28.57%. In the second cycle, 19 students or 90.47% completed students, while 2 students or 9.53% had not completed.

Keywords: Learning outcomes and discussion methods.

PENDAHULUAN

Selama ini siswa kelas IV di SD Negeri 01 Sungai Ayak Kecamatan Belitang Hilir Kabupaten Sekadau masih menganggap bahwa mata pelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang sulit dipelajari sehingga motivasi belajar siswa terhadap pelajaran IPA dapat dikatakan sangat rendah.

Hal ini terjadi dikarenakan pembelajaran IPA di SD kelas IV umumnya masih menekankan pada konsep-konsep yang ada di dalam buku, serta belum menggunakan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan lingkungan siswa secara maksimum. Belum mengajak siswa berhubungan langsung dengan lingkungan, dan ada kecenderungan sebagian dari guru dalam menyajikan pelajaran IPA masih banyak yang mengikuti urutan yang terdapat dalam buku dengan tidak memperhatikan apakah sesuai atau tidak dengan kondisi atau karakter belajar siswa yang ada di kelasnya.

Keadaan seperti ini menciptakan pembelajaran tidak efektif, karena siswa kurang merespon terhadap pelajaran yang diberikan, sehingga pelaksanaan proses pembelajaran seperti ini ada kecenderungan menyebabkan kejenuhan bagi siswa

(Suhani, 2017).

Selain daripada itu beberapa faktor penghambat tercapainya tujuan pada pembelajaran IPA di antaranya; (1)kurangnya minat dan motivasi siswa terhadap mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam karena dipandang sangat rumit dan kompleks, (2)terdapat permasalahan pada penerapan metode pembelajaran, dimana metode yang diterapkan kurang variatif, guru hanya menerapkan metode ceramah (bersifat konvensional) dan pemberian tugas yang pada ujungnya tidak mampu meningkatkan keaktifan siswa, (3)kurangnya variasi metode pembelajaran menyebabkan guru mendominasi kegiatan belajar dan siswa bersifat pasif hanya mendengar materi yang disampaikan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung, sehingga membosankan bagi siswa. Untuk mengatasi masalah tersebut, maka seorang guru harus mampu menciptakan iklim belajar yang menarik di kelas (sekolah) (Kelirik, 2018).

Lain halnya dengan pembelajaran yang sesuai dengan proses berpikir siswa, tentunya akan membuat siswa menyenangi proses pembelajaran tersebut (Hariatiningsih, 2016). Pembelajaran yang menarik dan inovatif

membuat siswa semakin tertarik dan menumbuhkan minat untuk belajar dan memberikan perhatian yang lebih terhadap pelajaran. Sesungguhnya minat siswa perlu menjadi fokus perhatian karena minat memegang peranan yang penting (Kelirik, 2018).

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah penelitian ini yaitu: Bagaimana penerapan metode diskusi dapat meningkatkan ketuntasan belajar siswa siswa kelas IV SD Negeri 01 Sungai Ayak Kecamatan Belitang Hilir Kabupaten Sekadau pada materi Struktur dan Fungsi Bagian Tumbuhan pada Semester II Tahun Pelajaran 2019/2020?. Adapun tujuan penelitian ini yakni untuk meningkatkan ketuntasan belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 01 Sungai Ayak Kecamatan Belitang Hilir Kabupaten Sekadau tentang materi Struktur dan Fungsi Bagian Tumbuhan menggunakan metode diskusi pada siswa Semester II Tahun Pelajaran 2019/2020.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penggunaan metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV di SD Negeri 01 Sungai Ayak, Desa Sungai Ayak I, Kecamatan Belitang Hilir, Kabupaten Sekadau, Kalimantan Barat terhadap

materi Struktur dan Fungsi Bagian Tumbuhan.

Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif permanen dan untuk menentukan nilai prestasi belajar siswa dapat dilakukan melalui kegiatan penilaian atau pengukuran.

Evaluasi hasil belajar bermaksud untuk mengenali tingkatan kesuksesan yang dicapai anak didik sehabis menjajaki serangkaian cara penataran. Tingkatan keberhasilan biasanya diisyarati dengan skala nilai berbentuk angka, huruf, ataupun ikon.

Bloom dalam Sudjana (2001: 22) menyampaikan bahwa: “prestasi atau hasil belajar terdiri dari tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Ranah kognitif berhubungan dengan hasil belajar kognitif yang terdiri dari pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, sintesis, dan evaluasi. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari penerimaan jawaban atau reaksi dan penilaian. Sedangkan ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak”.

Pembelajaran IPA

Pelajaran IPA pada hakekatnya

merupakan ilmu pengetahuan yang terdiri dari sekumpulan rancangan, prinsip, hukum, serta filosofi yang dibangun lewat cara inovatif yang analitis lewat inkuiri yang dilanjutkan dengan cara pemantauan (empiris) dengan cara yang terus-menerus.

Menurut Candra (2006 : 17 dalam (Lestari, 2016), bahwa: “IPA menggambarkan usaha manusia yang mencakup aspek psikologis, keahlian, serta strategi memanipulasi dan menghitung yang bisa diuji kembali kebenarannya, serta dilandasi oleh sikap keingintahuan (*curiosity*), keteguhan hati (*courage*), dan ketekunan (*persistence*) yang dilakukan oleh individu untuk menyingkap rahasia alam semesta”.

Metode Diskusi

Djamarah(2006) mengemukakan kalau kalau metode diskusi merupakan cara penyajian pelajaran, siswa- siswa dihadapkan pada suatu permasalahan yang dapat berbentuk statment ataupun atau pertanyaan yang bersifat problematis untuk diulas serta dipecahkan bersama. Metode ini merupakan salah satu metode pembelajaran yang dilakukan oleh seseorang guru di sekolah. Di dalam proses diskusi ini proses pembelajaran

akan terjadi, yaitu melibatkan interaksi antara satu orang peserta didik atau lebih untuk saling tukar pengalaman, informasi, memecahkan permasalahan, dapat terjadi pula semuanya aktif, tidak ada yang pasif sebagai penonton saja. Cara penyajian atau penyampaian materi pelajaran pada metode diskusi guru dapat memberi kesempatan kepada siswa baik secara individu maupun kelompok yang melakukan pembicaraan ilmiah untuk menyatukan pendapat, merumuskan kesimpulan atau menyusun beragam alternatif pemecahan masalah.

Kelompok diskusi dapat diikuti oleh semua anak didik di dalam kelas, atau dapat juga dibentuk beberapa kelompok kecil. Yang harus diperhatikan adalah siswa supaya dapat berpartisipasi aktif dalam kelompok diskusi tersebut. Semakin banyak anak didik yang terlibat dalam menyampaikan pendapatnya, maka yang dapat mereka pelajari akan bertambah banyak.

Yang perlu diperhatikan peran guru di sini, adalah apabila guru terlalu banyak campur tangan dan memberi perintah, maka siswa tidak dapat belajar banyak (Riadi, 2013). Metode diskusi adalah merupakan bentuk interkasi diantara siswa dengan siswa atau siswa dengan guru untuk menganalisis,

memecahkan masalah, menggali atau memperdebatkan topik atau permasalahan tertentu (Yamin, 2007).

Selanjutnya (Riadi, 2013) menjelaskan bahwa: “Metode diskusi dalam pembelajaran mempunyai beberapa bentuk, diantaranya yaitu: 1) *The social problem meeting*. Dalam bentuk ini, siswa diskusi memecahkan masalah sosial di kelas atau di sekolahnya dengan harapan, bahwa semua siswa merasa terpanggil untuk mempelajari dan bertindak laku sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku. 2) *The open-ended meeting*, yaitu siswa diskusi mengenai permasalahan apa saja yang berkaitan dengan keseharian mereka, kehidupan mereka di sekolah dengan segala sesuatu yang terjadi di lingkungan di sekitar mereka. 3) Yaitu siswa diskusi di kelas mengenai pelajaran dengan tujuan untuk saling mengoreksi terkait pemahaman mereka atas pelajaran yang telah diterimanya supaya setiap anggota mendapat pemahaman yang lebih bagus.

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dua putaran atau dua siklus. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV

SD Negeri 01 Sungai Ayak, Desa Sungai Ayak I, Kecamatan Belintang Hilir, Kabupaten Sekadau, Kalimantan Barat berjumlah 21 orang pada semester II tahun pelajaran 2019/2020.

Rancangan penelitian setiap siklusnya terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Sebagaimana telah dijelaskan oleh Indarti (2008), yaitu: “Secara umum pelaksanaan penelitian setiap siklus melalui tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan meliputi; a) Menentukan kelas subjek penelitian. b) Menetapkan fokus observasi dan aspek-aspek yang diamati. c) Menetapkan jenis data dan cara pengumpulannya. d) Menentukan pelaku observasi, alat bantu observasi, pedoman observasi dan cara pelaksanaan observasi. e) Menetapkan cara pelaksanaan refleksi dan pelaku refleksi. f) Menetapkan kriteria keberhasilan dalam upaya pemecahan masalah”. g) Menyiapkan skenario pembelajaran.

Pada tahap tindakan, pelaksanaan pembelajaran menggunakan Metode Diskusi terhadap materi Struktur dan Fungsi Bagian Tumbuhan. Pada tahap ini juga dilakukan observasi dan monitoring serta evaluasi terhadap pelaksanaan tindakan yang dilakukan. Kriteria

keberhasilan tindakan adalah apabila siswa mampu menyelesaikan soal-soal evaluasi dengan tuntas.

Tahap refleksi menggunakan prosedur diskusi dengan teman sejawat tentang pelaksanaan tindakan yang telah dilaksanakan berdasar sumber informasi yang berasal dari data-data berupa lembar observasi dan

wawancara. Data-data tersebut dianalisis dengan menggunakan perhitungan statistik sederhana.

HASIL PENELITIAN

Data hasil penelitian diperoleh melalui lembar observasi yang dilakukan oleh observer terhadap aktifitas dan motivasi belajar siswa menunjukkan data sebagai berikut:

Tabel Ketuntasan Belajar Siswa Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

No.	Ketuntasan	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
1.	Tuntas	9	42,85 %	15	68,42 %	19	90,47 %
2.	Belum Tuntas	12	57,15%	6	28,57%	2	9,53%
	Jumlah	21	100%	21	100%	21	100%

Hasil penelitian pada Tabel Ketuntasan Belajar Siswa Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa melalui metode diskusi pada pra siklus siswa yang tuntas 9 orang atau 42,85% sedangkan siswa yang belum tuntas adalah 12 orang atau 57,15%. Pada siklus I siswa yang tuntas 15 orang atau 68,42% sedangkan siswa yang belum tuntas adalah 6 orang atau 28,57%. Pada siklus II siswa yang tuntas 19 orang atau 90,47% sedangkan siswa yang belum tuntas adalah 2 orang atau 9,53%.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian tindakan ini dilaksanakan sesuai rancangan penelitian yang telah ditetapkan sebagaimana menurut Indarti (2008), yaitu setiap siklus melalui tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Pada tahap perencanaan, guru perencanaan pembelajaran dalam RPP dan pedoman observasi serta menetapkan kriteria keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran.

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini melalui penerapan metode diskusi

dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1)Guru melontarkan permasalahan untuk didiskusikan siswa serta memberikan pengarahan seperlunya terkait tata cara penyelesaiannya melalui diskusi kelompok. 2)Dengan bimbingan guru, siswa membentuk kelompok diskusi, memilih pemimpin diskusi, dan mengatur tempat duduk siswa. 3)Para siswa berdiskusi di dalam kelompoknya masing-masing dan pada saat diskusi siswa berlangsung guru keliling dari kelompok yang satu ke kelompok yang lain untuk memelihara keberlangsungan jalannya diskusi serta memberi motivasi dan bantuan seperlunya agar setiap anggota kelompok berperan aktif sehingga diskusi berjalan dengan lancar. 4)Kemudian setiap kelompok diskusi menyampaikan hasil diskusinya. Dengan bimbingan guru hasil diskusi yang dilaporkan ditanggapi oleh seluruh siswa kemudian dilanjutkan dengan guru memberi ulasan dan menjelaskan hal-hal yang dianggap perlu (Riadi, 2013).

Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian melalui diskusi ini berjalan dengan baik dan juga siswa merasa senang karena terjadi interaksi

dengan kebebasan sebagaimana yang diungkapkan Malik (2019), yaitu “Kegiatan pembelajaran dengan metode diskusi kelompok dapat berlangsung sangat aktif, siswa antusias melakukan diskusi dan menyenangkan karena terjadi interaksi harmonis dalam satu kelompok maupun antar kelompok. Siswa saling menanggapi hasil temuan kelompok lain secara rasional dan berpendapat secara logis demokratis dengan metode pembelajaran diskusi kelompok”.

Kemudian jika diperhatikan hasil penelitian tindakan yang ditunjukkan pada Tabel Ketuntasan Belajar Siswa Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II dapat dijelaskan sebagai berikut:

Ketuntasan belajar siswa melalui metode diskusi pada pra siklus dari 21 orang, siswa yang tuntas ada 9 orang atau 42,85% sedangkan siswa yang belum tuntas adalah 12 orang atau 57,15%. Pada siklus I siswa yang tuntas 15 orang atau 68,42% sedangkan siswa yang belum tuntas adalah 6 orang atau 28,57%. Pada siklus II siswa yang tuntas 19 orang atau 90,47% sedangkan siswa yang belum tuntas adalah 2 orang atau 9,53%.

Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dalam

mempelajari materi Struktur dan Fungsi Bagian Tumbuhan, yaitu pada siklus I ada peningkatan sebesar 6 orang atau 28,57% dari pra siklus. Pada siklus II ada peningkatan sebesar 4 orang atau 19,05% dari siklus I.

Berdasarkan hasil wawancara sederhana terhadap siswa pada siklus I dan siklus II, diketahui bahwa pembelajaran materi Struktur dan Fungsi Bagian Tumbuhan dengan menggunakan metode diskusi secara umum siswa merasa senang karena punya pengalaman baru dalam pembelajaran.

Hasil penelitian tindakan ini relevan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Malik (2019) terhadap pelajaran IPA materi tentang menggolongkan hewan berdasarkan jenis makanannya pada siswa kelas IV SD 1 Sidorekso bahwa: "Metode diskusi kelompok dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dari kondisi awal rata-rata nilai tes formatif 61,48 dengan persentase tuntas 29,63% dan persentase tidak tuntas 70,37%. Hasil siklus I meningkat rata-rata 68,15 dengan persentase tuntas 66,67% dan persentase tidak tuntas 33,33%. Hasil siklus II rata-rata naik menjadi 73,70 dengan persentase tuntas 96,30% dan persentase tidak tuntas 3,70%".

Juga relevan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Lestari (2016) terhadap siswa kelas IV di SD Negeri Bintoro 16 Kabupaten Demak dalam pembelajaran materi tentang energi panas dan bunyi melalui penerapan metode diskusi kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, yaitu hasil tes pada siklus I sebesar 60,8% dan pada siklus II sebesar 82,6%, ada peningkatan sebesar 21,8% dengan nilai rata-rata ketuntasan klasikal lebih dari 65% dari jumlah siswa yang dijadikan subjek penelitian.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian tindakan dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa kelas IV terhadap materi Struktur dan Bagian Tumbuhan di SD Negeri 01 Sungai Ayak, Desa Sungai Ayak I, Kecamatan Belitang Hilir, Kabupaten Sekadau, Kalimantan Barat yang berjumlah 21 orang pada semester II tahun pelajaran 2019/2020, bahwa metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Ketuntasan belajar siswa pada pra siklus sebesar 9 orang atau 42,85%. Pada siklus I siswa yang tuntas sebesar 15 orang atau 68,42%. Pada siklus II

siswa yang tuntas mencapai 19 orang atau 90,47% .

DAFTAR RUJUKAN:

- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2006. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hariatiningsih, Puji. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Pada Materi Bangun Datar Dan Bangun Ruang Kelas V di SDN Sukabumi 10 Kota Probolinggo. *Jurnal Ilmiah Pro Guru*. Vol. 2(3).
- Indarti, Titik. 2008. Penelitian Tindakan Kelas dan Penulisan Ilmiah. Surabaya: Lembaga Penerbitan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya.
- Kelirik, Nengah. (2018). Penerapan Metode Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar Negeri 1 Sukadana. *Jurnal IKA*. Vol. 16(1).
- Malik, Jamaludin. (2019). Penerapan Metode Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Refleksi Edukatika. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*. Vol. 9(2).
- Riadi, Muchlisin. (2013). Metode Diskusi Dalam Belajar. <https://www.kajianpustaka.com/2013/01/metode-diskusi-dalam-belajar.html>
- Sudjana, Nana. 2001. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Suhani. (2017). Upaya Meningkatkan Pemahaman Tentang Struktur Dan Fungsi Bagian Tumbuhan Pada Pelajaran Ipa Melalui Metode

Pembelajaran Berbasis Masalah Siswa Kelas IV SD Negeri 8 Metro Pusat 2014/2015. *Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian LPPM UM Metro*. Vol. 2(2).

- Yamin, Martinis. (2007). Metode Pembelajaran Berbasis Kompetensi. Jakarta: GP Press.
- Lestari, Sri Hastuti Siwi. (2016). Peningkatan Prestasi Belajar Ipa Materi Energi Panas Dan Bunyi Melalui Metode Diskusi Kelompok di Kelas IV SD Negeri Bintoro 16 Semester 2 Tahun Pelajaran 2015/2016. *Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar*. Vo. 6(1). Semarang: PGSD Universitas PGRI Semarang.